



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

Sisilia Rammang

Universitas Widya Nusantara

*Email Korespondensi: rammangsisilia2@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronik merupakan keadaan ginjal yang terganggu ditandai dengan abnormalitas struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan, terapi hemodialisa akan mencegah kematian, namun tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal. Kondisi tersebut dapat merubah kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Metode dalam studi ini *berupa literature review* dengan pencarian artikel melalui *Google Scholar*, tahun 2017-2020. Strategi pencarian menggunakan Keyword (*AND or NOT*) yang digunakan untuk memspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang ingin digunakan dan diperoleh sebanyak 6 artikel yang digunakan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik pasien dengan indikator usia/umur, jenis kelamin dan pendidikan, status psikologis, lama menjalani Hemodialisa, kadar haemoglobin serta dukungan keluarga. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis disebabkan oleh karakteristik pasien dengan indikator usia/umur, jenis kelamin dan pendidikan, status psikologis, lama menjalani hemodialisa, kadar haemoglobin serta dukungan keluarga.

Kata Kunci: Kualitas Hidup; Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa.

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a state of impaired kidney characterized by structural or functional abnormalities of the kidney that lasts more than 3 months, hemodialysis therapy will prevent death, but cannot cure or restore kidney disease. These conditions can change the quality of life. This study aims to determine the factors associated with the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. The method in this study is a literature review by searching articles through the Google Scholar Database 2017-2020. The search strategy uses keywords (AND or NOT) which are used to specify the search, making it easier

to determine the article or journal you want to use and obtain as many as 6 articles that are used according to the inclusion and exclusion criteria. The results of this study found that the quality of life of patients with chronic kidney disease is influenced by several factors, namely patient characteristics with indicators of age/age, gender and education, psychological status, length of time undergoing Hemodialysis, hemoglobin levels and family support. In this study, it can be concluded that factors contributing to the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis are caused by patient characteristics with indicators of age/age, sex and education, psychological status, length of time undergoing hemodialysis, hemoglobin levels and family support.

Keywords: *Quality of Life; Chronic Renal Failure; Hemodialysis*

PENDAHULUAN

Penyakit kronis seperti gagal ginjal menjadi masalah kesehatan global yang selalu meningkat dari tahun ke tahun karena penderitanya berkisar dari usia muda hingga tua, sangat mempengaruhi kemampuan pribadi dan kualitas hidup. Pengobatan gagal ginjal kronis membutuhkan dana yang cukup banyak dalam penanganannya dan memiliki potensi akan terjadinya berbagai komplikasi serius yang berujung pada kematian (Aidillah mayuda et al., 2017). Masalah gagal ginjal kronis yang terus meningkat setiap tahunnya memberikan dampak pada kualitas hidup penderitanya yang dapat menurun karena penderita harus menjalani berbagai terapi seperti hemodialisis. Hemodialisis terkadang masih sulit dilakukan karena beberapa faktor penghambat seperti permasalahan ekonomi, sulitnya mempertahankan pekerjaan, gangguan mental bahkan takut akan kematian dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi (Setiawan & Resa, 2018).

Menurut WHO yang memperlihatkan penderita penyakit ginjal kronik mencapai 50 % sedangkan yang diketahui tidak mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% lainnya terobati dengan baik (Indanah, 2020). Data prevelensi penyakit ginjal kronis menurut diagnosa dokter Riskesdas 2018 mencapai 713.783 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Evaluasi terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik penting untuk dilakukan karena kualitas hidup yang buruk akan memengaruhi luaran penyakit serta dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pasien (Dewi et al., 2020). Kualitas hidup seseorang yang mengalami penyakit ginjal kronik akan bervariasi tergantung pada beban keuangan perawatan kesehatan, tingkat dukungan sosial dan keluarga terkait dengan kepercayaan budaya serta adat istiadat. Kualitas hidup pada domain fisik akan tampak lebih tinggi dan skor gejala yang lebih rendah untuk mereka yang memilih terapi peritoneal dialysis daripada pengobatan konservatif (Iyasere et al., 2018).

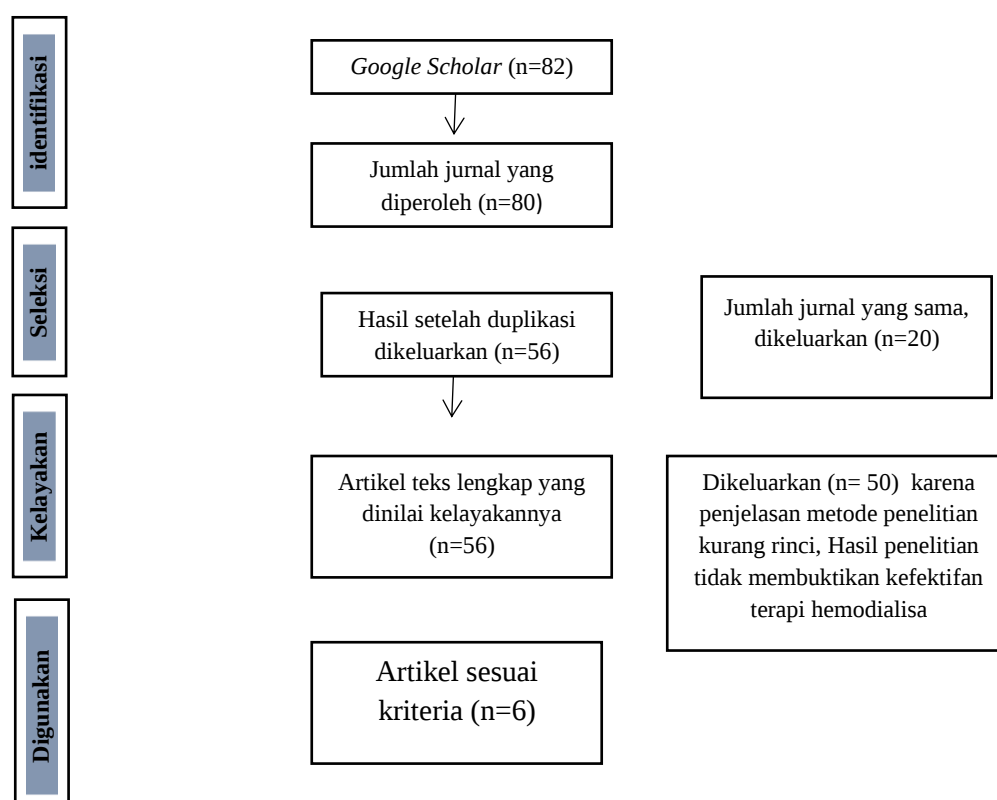
Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Kualitas hidup pasien yang optimal menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif. Dimana Pasien bisa bertahan hidup dengan bantuan 4 mesin hemodialisa, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Dampak yang terjadi akibat hemodialisa menyebabkan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang dapat terjadi diantaranya kelemahan, nyeri pada telapak kaki, perubahan tingkah laku, kulit berwarna cokelat keabu-abuan, kering, kulit mudah terkelupas, kuku rapuh, rambut tipis, hipertensi, pitting edema (kaki, tangan, dan sakrum), hiperkalemia, takipnea napas kussmaul, dll. Sehingga hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup. (Smeltzer & Bare, 2016).

Hemodialisa merupakan terapi 3 dalam jangka waktu yang lama, biaya yang cukup besar, serta membutuhkan adanya batasan asupan cairan dan diit. Dukungan keluarga serta motivasi

dalam diri pasien yang menjalani terapi hemodialisa diharapkan mampu meningkatkan quality of life pasien dengan memberikan motivasi pada pasien selama menjalani terapi cuci darah serta rutin mengikuti jadwal terapi yang telah ditentukan, diharapkan para anggota keluarga memiliki peran aktif dalam memberikan dukungan selama menjalani terapi. Intervensi dengan mengutamakan pendekatan secara psikologis memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dalam diri pasien sehingga pasien mampu membangun mekanisme koping dalam dirinya secara efektif dan membantu adanya peningkatan kualitas hidup dari buruk menjadi lebih baik selama menjalani terapi (Wahyuni et al., 2018). Berdasarkan data dengan penjelasan teori diatas maka saya tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan tinjauan literatur dari sintesis narasi dari temuan utama pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pencarian Artikel atau jurnal menggunakan Keyword (AND or NOT) yang digunakan untuk memspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang ingin digunakan. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penyusunan Literatur Review hemodialisis (hemodialysis, OR, Hemodialisis), kualitas hidup (quality of life, OR, kualitas hidup), gagal ginjal (Chronic renal failure, OR, Gagal ginjal kronik). Literatur Review merupakan rangkuman menyeluruh terkait beberapa study penelitian yang di tentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian Literatur di lakukan pada bulan Juni. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah di tentukan. Pencarian artikel dalam Literatur Review ini menggunakan database dengan kualitas tinggi hingga rendah yaitu;. *Google Scholar* tahun 2017-2020. Strategi pencarian artikel atau jurnal menggunakan . Strategi pencarian menggunakan Keyword (AND or NOT) yang digunakan untuk menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang ingin digunakan. Proses pemilihan studi yang diulas terdiri dari 4 tahapan yang ditampilkan dalam flow diagram pada gambar 1.



HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel
1	Elsita Lisnawati , Retno Sintowati, Nining Lestari, Dodik Nursanto 2020	Mengetahui Hubungan antara Kadar Hemoglobin, Indeks Massa tubuh, dan Tekanan Darah terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik	<i>Cross Sectional</i>	46 responden
2	Mahato, dkk. 2020	Menilai kualitas hidup di antara pasien ckd di nepal dan untuk menentukan faktor yang terkait dengan kualitas hidup mereka	<i>Cross Sectional</i>	440 responden
3	Wuisan, Mongdon g, Kabo, 2020	Mengetahui hubungan lama hemodialysis dan penatalaksanaan medis dengan kualitas hidup.	<i>Cross Sectional</i>	45 Responden
4	Zuliani, Amita 2020	Mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan kualitas hidup pada penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis	<i>Cross sectional</i>	64 responden
5	Sarastika, dkk. 2019	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa	<i>Cross Sectional.</i>	70 respnden
6	Suwanti, abdul Wakhid, Taufikurr ahman 2017	Mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa	<i>Deskriptif</i>	41 responden

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang didapatkan tidak semua mempunyai hasil yang sama. Literature review ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang direview, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup sebagai berikut :

Karakteristik Pasien

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadila (2019) dan Febri (2022), ditemukan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis yaitu umur dan pendidikan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2019), Sarastika, dkk. (2019), Mahato, dkk. (2020) dan Wuisan, Mongdong dan Kabo (2020) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis yaitu usia, jenis kelamin, penghasilan, namun tidak dipengaruhi oleh status pendidikan. Menurut Bella (2018) semakin tua umur seseorang maka akan semakin rentan terkena penyakit, dan kualitas hidup seseorang akan semakin menurun dengan bertambahnya usia. Kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronis dengan usia muda lebih baik dibandingkan dengan penderita penyakit ginjal kronis dengan usia tua karena kondisi fisiknya masih baik dan semangat untuk terus hidupnya lebih tinggi. Dengan asumsi peneliti diatas yang menyatakan bahwa semua usia memiliki resiko yang sama dalam hal perubahan kualitas hidup, dimana bukan hanya usia tua yang mengalami penurunan kualitas hidupnya melainkan usia muda juga oleh karena penyakit kronisnya.

Psikologis Pasien

Berdasarkan hasil identifikasi 6 jurnal yang membahas terkait kualitas hidup dari dimensi Psikologis. Psikologis merupakan suatu ilmu yang mempelajari diri seseorang yang berasal dari gejala jiwa yang berupa perilaku sebagai respon individu terhadap stimulasi, baik yang datang dari dalam diri maupun lingkungannya mengatakan respon psikologis dimana terjadi pada fase awal menjalani hemodialisis, dengan melihat kondisi klien lain yang lebih dulu menjalani hemodialisis mendorong partisipan memasuki tahap menerima, tahap ini ditunjukkan dengan sikap partisipan yang pasrah dan menyerahkan semua kepada Tuhan. Witri Setiawati, (2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwanti, (2017) ditemukan mayoritas responden memiliki kualitas hidup buruk, yaitu sebanyak 24 orang (58,5%), didapatkan hasil penelitian didapatkan responden sebagian besar tidak banyak menikmati hidup. Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis cenderung memersepsikan kualitas hidupnya semakin menurun. Kualitas hidup yang menurun ini juga dapat dikaitkan dengan perubahan kehidupan ekonomi dikarenakan tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk satu kali proses hemodialisis. Hal inilah yang sering kali dirasakan dapat membebani penderita dan keluarganya, ketergantungan pada mesin hemodialisis, juga membuat aktivitas penderita menjadi terbatas serta penurunan kondisi kesehatan fisik dan psikososial dari waktu ke waktu.

Gagal ginjal kronik dapat mempengaruhi segala aspek dalam kualitas hidup. Aspek fisiologis menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Terapi hemodialisa menjadi solusi yang tepat untuk menunjang meningkatnya kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik, meskipun tidak dapat menyembuhkan namun dengan terapi dapat mencegah berbagai komplikasi pada gagal ginjal kronik. Hal-hal yang mencakup dalam aspek fisiologis adalah aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan, energy, kelelahan, mobilitas, tidur, dan istirahat. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh (Prakoso, 2016) dimana pada pasien gagal ginjal kronis, berbagai gangguan fisiologis letargi, kelemahan serta hambatan beraktivitas dalam kehidupan sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup, selain itu faktor lainnya seperti usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, status ekonomi, serta komplikasi penyakit seperti anemia, malnutrisi, dan peradangan, juga mempengaruhi kualitas hidup.

Lama Menjalani Hemodialisa

Hasil penelitian Fadlilah (2019), Sarastika, dkk. (2019), Mahato, dkk. (2020) dan Wuisan, Mongdong dan Kabo (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. Hasil penelitian Fadlilah (2019) menjelaskan bahwa semakin lama hemodialisis yang

dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik, kualitas hidup yang dialami semakin kurang sedangkan pasien yang baru menjalani terapi hemodialisis kualitas hidupnya baik. Hasil observasi yang dilakukan banyak responden yang merasa pasrah dengan apa yang sudah menjadi takdirnya saat ini dan menerima semuanya tanpa ada rasa takut dalam menjalani hemodialisis.

Mahato, dkk. (2020) menjelaskan bahwa pasien yang menerima perawatan hemodialisis memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada mereka yang tidak perawatan hemodialysis. Wuisan, Mongdong dan Kabo (2020) menjelaskan bahwa lama menjalani hemodialisis adalah waktu yang diperlukan untuk beradaptasi masing-masing pasien berbeda lamanya, semakin lama pasien menjalani hemodialysis adaptasi pasien semakin baik karena pasien telah mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi yang diperlukan semakin banyak dari petugas kesehatan. lamanya hemodialisa membuat pasien semakin memahami pentingnya kepatuhan terhadap proses hemodialisa sehingga pasien dapat merasakan manfaat dari terapi hemodialisa Sarastika, dkk. (2019). Hasil menunjukkan semakin lama hemodialisis yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik, kualitas hidup yang dialami semakin kurang sedangkan pasien yang baru menjalani terapi hemodialisis kualitas hidupnya baik. Dari observasi yang dilakukan banyak responden yang merasa pasrah dengan apa yang sudah menjadi takdirnya saat ini dan menerima semuanya tanpa ada rasa takut dalam menjalani hemodialisis.

Kadar Hemoglobin

Wua, Langi dan Kaunang (2019), Zuliani dan Amita (2020) menjelaskan bahwa anemia memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hal ini karena responden dominan dipengaruhi oleh terapi hemodialisis yang dijalani dan hasil penelitian sebagian besar responden mengatakan bahwa kondisi fisik dan psikologis akan sangat menurun apabila kadar hemoglobin juga menurun. Umumnya responden akan mengalami sulit tidur, kurang bernaafsu makan, tubuh lemah dan tidak bertenaga sehingga anemia mempengaruhi kualitas hidup.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Lisnawati dkk. (2020) bahwa kadar hemoglobin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Karena pada dasarnya ginjal manusia bertugas untuk menghasilkan hormon penting yang disebut dengan eritropoitin (EPO), hormon tersebut berfungsi merangsang sumsum tulang untuk membentuk sel darah merah. bila fungsi ginjal terganggu, maka ginjal tidak dapat memproduksi cukup EPO, dan sumsum tulang tidak akan dapat memproduksi sel darah merah dengan optimal. Semakin buruk fungsi ginjal, maka semakin sedikit kuantitas EPO yang diproduksi. Pasien dengan anemia berat yang berlangsung lama memperlihatkan kelelahan mental dan fisik, penurunan kapabilitas latihan, gangguan fungsi kognitif, penurunan libido dan fungsi seksual, dan nafsu makan hilang sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Anemia berperan penting dalam meningkatnya morbiditas dan mortalitas, rendahnya kualitas hidup pada pasien PGK serta mempercepat progres pasien menuju gagal ginjal terminal.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh siti fadila 2019 dan febrri , 2022 ditemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya Zurmeli, dkk (2019). Masalah kesehatan pada anggota keluarga yang sakit berarti mengetahui fakta - fakta dari permasalahan kesehatan yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab dan mempengaruhi serta persepsi keluarga terhadap

permasalahan kesehatan yang terjadi. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga termasuk kualitas hidup (Handayani, dkk 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan 6 artikel hasil studi literature yang telah diulas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik pasien dengan indikator usia/umur, jenis kelamin dan pendidikan, status psikologis, lama menjalani hemodialisa, kadar haemoglobin serta dukungan keluarga.. Kualitas hidup pasien yang buruk didapatkan karena keadaan pasien yang merasa sangat terganggu dengan penyakit yang dideritanya sehingga memengaruhi aktifitas sehari-hari dan emosionalnya sehingga berdampak pada kualitas hidupnya menjadi lebih buruk, pasien lebih cenderung merasa terbebani dengan penyakitnya dan membatasi dalam beraktifitas. Kualitas hidup yang baik ini ditunjang dari kesehatan pasien hemodialisa dan kemampuan mereka dalam menjalankan hemodialisa secara rutin serta memiliki semangat hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. T. K., Putranto, W., Susanto, A., Suseno, A., Purwanto, B., Mangesti, R. D., Giani, M. T., & Septian, M. R. (2020). Hubungan Kualitas Hidup dan Status Nutrisi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Tipe Dialisis. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 22.
- Elsita Lisnawati, Retno Sintowati, Nining Lestari, Dodik Nursanto. (2020). Hubungan antara Kadar Hemoglobin, Indeks Massa tubuh, dan Tekanan Darah terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsup Sanglah Denpasar.
- Fadlilah, Siti. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis
- Hernani, E., & Sagiran. (2019). Peran *Holistic Health Care* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 69– 72.
- Indanah, I. (2020). Kualitas hidup gagal ginjal. February.
- Ipo, A., Aryani, T., & Suri, M. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dan Frekuensi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani 132 Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 5(2), 46–55.
- Iyasere, O., Brown, E. A., Johansson, L., Davenport, A., Farrington, K., Maxwell, A. P., Collinson, H., Fan, S., Habib, A. M., Stoves, J., & Woodrow, G. (2018). *Quality of life with conservative care compared with assisted peritoneal dialysis and haemodialysis. Clinical Kidney Journal*, 12(2), 262–268.
- Khatib, S. T., Hemadneh, M. K., Hasan, S. A., Khazneh, E. & Zyoud, S. H. (2018). *Quality of Life in Hemodialysis Diabetic Patients: A Multicenter Cross-Sectional Study from Palestine. BMC Nephrology*; 19;49.
- Mahato, Shambhu Kumar Saxena, Tawatchai Apidechkul, Pamornsri Sriwongpan, Rajani Hada, Guna Nidhi Sharma, Shravan Kumar Nayak, and Ram Kumar Mahato. (2020). “*Factors Associated with Quality of Life among Chronic Kidney Disease Patients in Nepal: A Cross-Sectional Study.*” *Health and Quality of Life Outcomes* 18 (1): 1–15.
- Purwati, H., & Wahyuni, S. L. S. (2016). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS Gatoel Mojokerto. *Jurnal Stikes William Booth*, 1(1), 54–65.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*, 1(2), 32–46.
- Sarastika, Yona, Kisan Kisan, Opirisnawati Mendrofa, and Juwita Verawati Siahaan. (2019). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang

Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan.” Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan 4 (1): 53.

Setiawan, H., & Resa, N. Y. (2018). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani. Jurnal Kesehatan Ciamis, 5, 1–9.

Smeltzer, C. S. (2016). Buku Ajar Medical Bedah. Volume 2 edisi 8. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Suwanti, Abdul Wakhid, Taufikurrahman. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Ambarawa. Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 5 No 2, Hal. 107.

Wahyuni, P., Miro, S., & Kurniawan, E. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(4), 480.

Wuisan Ningsih W, Mongdong Jetty, Kabo Don R.G. 2020. “Analisis Faktor Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani *Hemodialysis*” 10 (2): 25–30.

Zuliani, Amita. (2020). hubungan kadar hemoglobin dengan kualitas hidup pada penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, Volume 08, Nomor 02, Oktober 2020; 107-116.

Zurmeli, B. G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. 670-681.